

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM SUMEDANG SARI OKU TIMUR

Ahmad Nurudin¹, Ari Dwianto^{2*}

¹ STIT NU Sumber Agung OKU Timur, nurudina179@gmail.com

² STIT NU Sumber Agung OKU Timur, aridwianto@stitnuokutimur.ac.id

* correspondence

Received: Mei 20, 2026; Accepted: June 17, 2026; Published: June 29, 2026

Abstract: *This study aims to describe the implementation of Islamic education management in improving teacher performance at Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur. The study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research informants consisted of the principal, vice principal, and teachers. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Islamic education management was carried out through planning teacher development programs, organizing clear duties, implementing academic supervision, fostering discipline, and evaluating teacher performance periodically. The principal applied Islamic values such as trustworthiness, discipline, responsibility, and deliberation in managing educators. The implementation of Islamic education management proved effective in improving teacher performance in terms of discipline, responsibility in learning administration, teaching competence, and commitment to professional duties in the madrasah.*

Keywords: *Islamic Education Management; Teacher Performance; Madrasah Aliyah.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam dilakukan melalui perencanaan program pembinaan guru, pengorganisasian tugas yang jelas, pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan kedisiplinan, serta evaluasi kinerja guru secara berkala. Kepala madrasah menerapkan nilai-nilai Islam seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, dan musyawarah dalam pengelolaan tenaga pendidik. Implementasi manajemen pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab administrasi pembelajaran, kompetensi mengajar, serta komitmen terhadap tugas profesional di madrasah.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Kinerja Guru, Madrasah Aliyah.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan manusia yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk membentuk pribadi yang memiliki kemampuan berpikir yang baik serta memiliki kematangan sikap keagamaan kemampuan mengendalikan perasaan dan kemampuan menjalin hubungan sosial sesuai ajaran Islam yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya, 2024). Proses pembentukan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan sikap dan perilaku dijalankan oleh lembaga pendidikan melalui berbagai kegiatan yang dirancang sesuai tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai (Sastraatmadja et al., 2023). Keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendukung yang tersedia tetapi kualitas pengelolaan lembaga juga menentukan arah perkembangan pendidikan yang berlangsung dari waktu ke waktu (Jaya et al., 2022). Pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan diberikan oleh sistem manajemen yang diterapkan karena seluruh kegiatan pendidikan akan berjalan sesuai arah ketika pengelolaan dilakukan secara teratur dan terencana (Aziz et al., 2023). Manajemen pendidikan Islam menempati posisi penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berjalan secara efektif dan terarah serta mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai keislaman yang diajarkan di lingkungan madrasah (Hamid & Fauzi, 2023). Berbagai tujuan pendidikan yang telah dirancang akan lebih mudah dicapai ketika seluruh unsur yang ada dalam lembaga pendidikan mampu dikelola dengan baik melalui penerapan manajemen yang sesuai dengan kebutuhan lembaga dan perkembangan zaman (Abdullah, 2025).

Manajemen pendidikan Islam dipahami sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan perencanaan pengaturan pelaksanaan dan pengawasan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal sesuai harapan lembaga (Efendi & Sholeh, 2023). Landasan berupa nilai Al Quran dan Hadis digunakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan sehingga prinsip amanah keadilan musyawarah dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam setiap kegiatan yang berlangsung di lingkungan pendidikan (Rizal & Bakhri, 2023). Sistem pendidikan yang lebih terarah profesional dan religius akan dibentuk oleh penerapan manajemen pendidikan Islam yang dilakukan secara konsisten dalam berbagai bidang pengelolaan lembaga (Saripudin, 2025). Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pengembangan sumber daya manusia dan pembinaan peserta didik akan diarahkan melalui manajemen yang berlandaskan nilai keagamaan yang kuat (Hanafiah et al., 2023). Kualitas lembaga pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Isra et al., 2023). Keberadaan manajemen pendidikan Islam menjadikan seluruh kegiatan

lembaga berjalan lebih tertata karena setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan yang sesuai dengan ajaran agama dan kebutuhan pendidikan (Aminah, 2025).

Salah satu unsur penting dalam keberhasilan pendidikan di madrasah ditempati oleh guru karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap hari (Yusmairoh et al., 2023). Peran utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik dijalankan oleh guru sehingga kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan tanggung jawab yang mereka miliki (Huda, 2022). Peningkatan kinerja guru menjadi prioritas penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam karena keberhasilan berbagai program pendidikan sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan tenaga pendidik (Puspitasari et al., 2022). Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran melaksanakan kegiatan belajar melakukan penilaian hasil belajar dan membimbing perkembangan peserta didik tercermin melalui kinerja yang mereka tunjukkan selama menjalankan tugas profesional (Ihya et al., 2024). Tanggung jawab yang besar diberikan kepada guru karena mereka tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik (Latifah & Asy'ari, 2024). Mutu pendidikan yang baik akan lebih mudah diwujudkan ketika guru mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan lembaga (Novebri & Lubis, 2022).

Dampak yang besar terhadap mutu pendidikan akan diberikan oleh kinerja guru yang baik karena keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya (Sutrisna & Rohmadi, 2024). Pencapaian tujuan pendidikan sering terhambat ketika kinerja guru berada pada tingkat yang rendah sehingga berbagai program yang telah dirancang tidak dapat dilaksanakan secara optimal (Kartika & Arifudin, 2023). Hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan kemampuan pengalaman kesungguhan dan tanggung jawab dijelaskan sebagai kinerja (Amrullah et al., 2023). Penilaian terhadap kinerja guru dalam pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui aspek administrasi dan akademik tetapi juga melalui keteladanan sikap serta perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Dhani et al., 2025). Nilai moral dan nilai spiritual yang ditampilkan guru menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena peserta didik sering menjadikan guru sebagai contoh dalam bertindak dan bersikap (Firdaus et al., 2024). Perkembangan peserta didik akan lebih mudah diarahkan menuju tujuan pendidikan Islam ketika guru mampu menunjukkan kualitas kerja yang baik serta perilaku yang sesuai dengan nilai keagamaan (Supriatna et al., 2026).

Upaya untuk menerapkan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas kinerja guru terus dilakukan oleh Madrasah Aliyah

Darussalam Sumedang Sari OKU Timur melalui berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan lembaga. Pembinaan terhadap guru secara rutin dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi akademik rapat evaluasi penguatan kedisiplinan dan kegiatan keagamaan yang bertujuan memperkuat nilai spiritual dalam lingkungan kerja. Prinsip musyawarah juga diterapkan oleh kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan sehingga berbagai kebijakan dapat dibahas bersama sebelum dilaksanakan. Dorongan untuk meningkatkan profesionalisme terus diberikan kepada guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab berusaha dibangun melalui berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dapat diwujudkan ketika seluruh tenaga pendidik memperoleh arahan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menjalankan tugas.

Implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur ditunjukkan melalui berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun budaya kerja yang religius disiplin dan profesional. Tanggung jawab sesuai kemampuan masing masing diberikan kepada guru sehingga setiap tenaga pendidik dapat menjalankan tugas dengan lebih fokus sesuai bidang yang dikuasai. Kualitas pembelajaran terus ditingkatkan oleh guru melalui pelatihan diskusi dan evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari pengembangan kemampuan profesional. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengatur kegiatan administrasi tetapi juga membentuk karakter dan budaya kerja yang sesuai dengan nilai keislaman. Perhatian terhadap pembinaan sikap dan perilaku kerja diberikan secara seimbang bersama peningkatan kemampuan akademik sehingga perkembangan lembaga dapat berjalan secara menyeluruh. Hubungan kerja yang baik antara kepala madrasah dan guru juga dapat dibangun melalui penerapan manajemen yang mengutamakan kerja sama dan tanggung jawab bersama.

Pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian terdahulu yang membahas penerapan manajemen pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan. Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas dapat diwujudkan melalui penerapan manajemen pendidikan Islam (Supriatna et al., 2026). Budaya kerja yang harmonis dan motivasi kerja guru yang lebih baik dapat dibentuk oleh kepemimpinan kepala madrasah yang berlandaskan nilai nilai Islam (Sholeh & Efendi, 2023). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pengelolaan lembaga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai temuan sebelumnya memberikan gambaran bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh peserta didik tetapi juga

dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Peran manajemen pendidikan Islam semakin terlihat penting karena berbagai penelitian menunjukkan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mutu lembaga pendidikan.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap kualitas kerja guru diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini. Kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam diharapkan dapat diberikan oleh hasil penelitian sehingga pengetahuan dalam bidang tersebut semakin berkembang dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Manfaat praktis juga diharapkan diperoleh oleh pengelola madrasah melalui temuan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Berbagai strategi pengelolaan yang efektif dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian sehingga kualitas pendidikan di madrasah dapat terus mengalami perbaikan dari waktu ke waktu. Upaya peningkatan mutu pendidikan Islam akan memperoleh dukungan yang lebih kuat ketika hasil penelitian mampu memberikan gambaran nyata mengenai penerapan manajemen pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga dan tenaga pendidik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara alamiah berdasarkan pengalaman dan pandangan informan.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di madrasah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program kerja, jadwal supervisi, dan dokumen evaluasi guru.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut dijalankan secara terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap kebijakan dan aktivitas manajerial. Nilai-nilai seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan musyawarah menjadi landasan utama dalam proses pengelolaan tenaga pendidik. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja Islami di lingkungan madrasah.

Perencanaan Program Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa upaya peningkatan kinerja guru diawali melalui penyusunan program kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Perencanaan tersebut dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta seluruh dewan guru dalam forum musyawarah. Program yang dirancang meliputi pembinaan dan pengembangan profesional guru, penyusunan jadwal supervisi akademik, pembagian tugas mengajar sesuai kompetensi, serta program peningkatan kompetensi melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program madrasah dapat berjalan secara efektif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kepala madrasah menegaskan bahwa setiap program yang disusun harus memiliki orientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter Islami peserta didik. Oleh karena itu, proses perencanaan tidak hanya mempertimbangkan aspek administratif dan akademik, tetapi juga aspek moral dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Dalam proses tersebut, kepala madrasah menerapkan prinsip musyawarah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk menyampaikan pendapat, masukan, dan pertimbangan terkait program yang akan dilaksanakan. Pendekatan partisipatif ini mencerminkan implementasi nilai syura dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu pengambilan keputusan secara bersama-sama demi mencapai kemaslahatan lembaga pendidikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses perencanaan program di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh unsur pendidik. Guru diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan program kerja, termasuk dalam pembagian tugas mengajar dan penyusunan kegiatan pengembangan madrasah. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan tersebut memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*), tanggung jawab, dan komitmen dalam melaksanakan program yang telah disepakati bersama. Selain itu, komunikasi yang terjalin secara terbuka antara kepala madrasah dan guru turut menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramayulis (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam harus dilaksanakan secara partisipatif dengan berlandaskan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan musyawarah. Perencanaan yang baik akan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, termasuk dalam meningkatkan kinerja guru sebagai faktor utama keberhasilan proses pembelajaran di madrasah.

Pengorganisasian Tugas Guru

Implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur juga tercermin dalam proses pengorganisasian tugas guru yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Kepala madrasah berupaya menempatkan guru sesuai dengan kompetensi akademik, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta kemampuan profesional yang dimiliki masing-masing guru. Pembagian tugas tersebut tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga tugas tambahan yang mendukung pengembangan madrasah, seperti wali kelas, pembina kegiatan ekstrakurikuler, koordinator kegiatan keagamaan, serta pengelola program-program pembinaan peserta didik. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap guru dapat memahami peran dan tanggung jawabnya secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, diperoleh informasi bahwa proses pembagian tugas guru dilakukan secara adil, terbuka, dan mempertimbangkan prinsip profesionalitas. Kepala madrasah berusaha menempatkan guru sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi yang dimiliki agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, proses pengorganisasian dilakukan melalui koordinasi dan musyawarah sehingga guru dapat menerima tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Pengorganisasian yang baik memberikan dampak positif terhadap peningkatan

disiplin kerja guru, efektivitas pembelajaran, serta terciptanya suasana kerja yang tertib dan kondusif di lingkungan madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa struktur pembagian tugas di madrasah telah tersusun dengan jelas dan terdokumentasi dalam administrasi sekolah. Setiap guru memiliki uraian tugas yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kejelasan pembagian tugas tersebut membantu guru dalam memahami kewajiban dan target kerja yang harus dicapai sehingga dapat bekerja secara profesional dan terarah. Selain itu, adanya koordinasi yang baik antar guru dan pimpinan madrasah turut mendukung terciptanya kerja sama yang harmonis dalam pelaksanaan program pendidikan.

Kepala madrasah juga membangun komunikasi yang efektif dengan para guru melalui rapat rutin, pembinaan berkala, dan kegiatan evaluasi kerja. Dalam setiap pertemuan, kepala madrasah memberikan arahan terkait pelaksanaan tugas, menyampaikan motivasi kerja, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan komunikasi yang humanis dan partisipatif tersebut menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dan tenaga pendidik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya semangat kerja, loyalitas, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan di madrasah.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, prinsip amanah dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam pengorganisasian tenaga pendidik. Kepala madrasah memberikan pemahaman kepada guru bahwa tugas mengajar tidak hanya dipandang sebagai pekerjaan administratif semata, melainkan juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral dalam membentuk generasi Islam yang berilmu, berakhlak mulia, dan berakarakter. Pemahaman tersebut mendorong guru untuk melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan, disiplin, dan dedikasi tinggi. Dengan demikian, pengorganisasian tugas guru tidak hanya berorientasi pada efektivitas kerja, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja Islami yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik menjadi salah satu strategi penting dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah secara rutin melaksanakan supervisi terhadap proses pembelajaran di kelas sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan profesional kepada tenaga pendidik. Kegiatan supervisi dilakukan secara terencana dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Melalui supervisi akademik, kepala madrasah dapat mengidentifikasi

berbagai kelebihan maupun kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugas mengajar sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, diperoleh informasi bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah bersifat pembinaan dan tidak menimbulkan rasa takut bagi guru. Kepala madrasah lebih menekankan pendekatan persuasif, humanis, dan Islami dalam memberikan arahan maupun evaluasi terhadap proses pembelajaran. Guru diberikan masukan secara santun dan konstruktif terkait kelemahan yang ditemukan selama supervisi berlangsung. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan solusi dan motivasi agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Pendekatan tersebut membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfokus pada pemeriksaan administrasi pembelajaran, seperti perangkat ajar dan kelengkapan dokumen pembelajaran, tetapi juga mencakup pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kepala madrasah memperhatikan berbagai aspek, antara lain metode mengajar yang digunakan guru, kemampuan dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Setelah kegiatan supervisi selesai dilaksanakan, kepala madrasah memberikan evaluasi secara individual kepada guru serta mendiskusikan berbagai solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik tersebut menunjukkan adanya implementasi fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam. Pengawasan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan kontrol terhadap pelaksanaan tugas, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, supervisi dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai kebijaksanaan, keteladanan, dan tanggung jawab moral sehingga guru dapat menjalankan tugas secara profesional sekaligus berlandaskan etika Islami.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala (2017) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya pembinaan profesional yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab moral guru sebagai pendidik. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai Islami.

Pembinaan Disiplin dan Budaya Kerja Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan pembinaan disiplin sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur. Pembinaan disiplin dilakukan melalui penerapan aturan kerja yang jelas, pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, serta pemberian teladan langsung oleh kepala madrasah. Guru diwajibkan hadir tepat waktu, melengkapi administrasi pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, serta menjalankan tanggung jawab profesional dengan penuh kesungguhan. Penerapan disiplin tersebut bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang tertib, efektif, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, diperoleh informasi bahwa keteladanan kepala madrasah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan semangat dan kedisiplinan kerja guru. Kepala madrasah tidak hanya memberikan instruksi atau perintah kepada guru, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala madrasah hadir lebih awal, aktif memantau kegiatan pembelajaran, serta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan madrasah. Sikap tersebut menjadi contoh nyata bagi guru sehingga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih disiplin dan profesional.

Selain melalui penerapan aturan kerja, pembinaan disiplin juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lingkungan madrasah. Kegiatan seperti pengajian rutin, doa bersama, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan kultum sebelum rapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan tersebut bertujuan membangun kesadaran bahwa tugas sebagai pendidik bukan sekadar pekerjaan formal, melainkan bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt. Dengan adanya pembinaan spiritual secara berkelanjutan, guru diharapkan memiliki motivasi kerja yang tinggi serta mampu menjalankan tugas dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

Budaya kerja Islami yang dibangun di madrasah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, religius, dan kondusif. Hubungan antar guru terjalin dengan baik melalui sikap saling menghargai, bekerja sama, dan membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas pendidikan. Kepala madrasah juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, disiplin, dan kerja sama sebagai prinsip utama dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan sosial antar warga madrasah, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja dan loyalitas guru terhadap lembaga.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhaimin (2019) yang menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mampu membangun budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Budaya kerja Islami akan mendorong peningkatan motivasi, tanggung jawab, serta komitmen tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, pembinaan disiplin dan budaya kerja Islami menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam di madrasah.

Evaluasi Kinerja Guru

Implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur juga diwujudkan melalui pelaksanaan evaluasi kinerja guru secara berkala dan berkesinambungan. Evaluasi kinerja dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, tanggung jawab profesional, serta kontribusinya terhadap pengembangan madrasah. Kegiatan evaluasi menjadi bagian penting dalam fungsi pengawasan manajemen pendidikan karena melalui evaluasi, kepala madrasah dapat mengukur efektivitas pelaksanaan program pendidikan sekaligus menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya evaluasi yang terencana, madrasah dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa evaluasi kinerja guru dilakukan melalui beberapa aspek penilaian, antara lain kelengkapan administrasi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, tingkat kehadiran dan kedisiplinan guru, serta keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan madrasah. Kepala madrasah juga melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran untuk menilai kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, dan membangun interaksi dengan peserta didik. Selain itu, evaluasi turut mempertimbangkan sikap dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh madrasah.

Guru yang menunjukkan kinerja baik diberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan moral, kepercayaan untuk memegang tugas tambahan, serta kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Pemberian apresiasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru sekaligus mendorong guru lain agar terus meningkatkan kualitas kinerjanya. Sebaliknya, guru yang masih memiliki kekurangan tidak langsung diberikan sanksi, melainkan memperoleh pembinaan dan pendampingan secara personal dari kepala madrasah. Pendekatan yang dilakukan bersifat persuasif dan edukatif sehingga guru merasa didukung untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Kepala madrasah menegaskan bahwa evaluasi bukan bertujuan mencari kesalahan atau memberikan tekanan kepada guru, tetapi sebagai

sarana untuk membantu guru meningkatkan kualitas kerja dan profesionalisme dalam menjalankan tugas pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran guru akan tanggung jawab profesionalnya. Guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih teratur dalam melaksanakan administrasi pendidikan, serta lebih berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan madrasah, baik kegiatan akademik maupun kegiatan keagamaan dan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara terarah mampu membangun budaya kerja yang lebih profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi kinerja guru secara berkelanjutan mencerminkan implementasi prinsip muhasabah dalam ajaran Islam, yaitu melakukan introspeksi dan perbaikan diri secara terus-menerus. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai proses penilaian terhadap hasil kerja, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual agar setiap individu mampu memperbaiki diri serta meningkatkan kualitas pengabdianya. Prinsip muhasabah menjadi landasan penting dalam membangun budaya kerja yang profesional, disiplin, dan penuh tanggung jawab di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Guru menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kompetensi mengajar, serta komitmen terhadap pelaksanaan tugas pendidikan. Kepala madrasah berhasil menciptakan budaya kerja yang religius, profesional, dan harmonis melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dipadukan dengan nilai spiritual dan moral Islam terbukti mampu meningkatkan efektivitas kerja guru sekaligus mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang Sari OKU Timur dilakukan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah menerapkan prinsip amanah, disiplin, tanggung jawab, dan musyawarah dalam pengelolaan tenaga pendidik.

Implementasi manajemen pendidikan Islam dilakukan melalui penyusunan program pembinaan guru, pembagian tugas yang sesuai kompetensi, supervisi akademik, pembinaan disiplin kerja, serta evaluasi kinerja guru secara berkala. Pendekatan humanis dan religius yang diterapkan kepala madrasah mampu menciptakan budaya kerja Islami yang harmonis dan profesional.

Penerapan manajemen pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab administrasi pembelajaran, kompetensi mengajar, serta komitmen terhadap tugas profesional. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan mutu pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala madrasah terus memperkuat penerapan manajemen pendidikan Islam melalui pembinaan profesional dan spiritual bagi guru sehingga tercipta budaya kerja yang disiplin dan berkualitas. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh manajemen pendidikan Islam terhadap peningkatan kinerja guru.

Referensi

- Abdullah, H. W. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama.
- Aminah, S. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 102–113.
- Amrullah, A. M., Citriadin, Y., & Thohri, M. (2023). Manajemen penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Aziz, A., Nafi, A., Utami, E. Y., Anurogo, D., Kurniawan, M. A., Alwi, R., & Riva'i, F. A. (2023). *Manajemen pendidikan Islam: Filosofi, konsep dasar, dan implementasi praktis*. Pustaka Peradaban.
- Dhani, D. S., Rais, F., Nurhasanah, N., Prehartanti, M., & Atnanto, R. (2025). Optimalisasi Peran Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1486–1493.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Firdaus, A., Asrori, A., Hakim, D. A., & Anggraini, H. (2024). Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja

- Guru Di Era Digital. *Unisan Jurnal*, 3(1), 215–238.
- Hamid, A., & Fauzi, M. (2023). *Kosep & Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Hanafiah, H., Berliana, B., & Margono, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 973–980.
- Huda, M. (2022). Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1–18.
- Ihya, S., Firdaos, R., & Bachtiar, M. (2024). Systematic literature review: Penerapan sistem pemberian reward dan punishment kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 145–164.
- Isra, M., Rahman, A., Alwi, M., & Halik, A. (2023). Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 16–26.
- Jaya, A. I. A., Budiyanto, C., Lesnawati, M., Ubaidillah, M., Nurhuda, H., Irwanto, S. P. T., Hasnawati, S. A., Abdul Karim, S. E., Shobri, M., & Kasman, S. P. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Tinjau Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi Sekolah*. Zahir Publishing.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 111–124.
- Latifah, H., & Asy'ari, H. (2024). Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam: The Role of Women's Leadership in the Development of Islamic Education Management. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 463–472.
- Novebri, N., & Lubis, N. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 186–193.
- Puspitasari, D., Rofiq, A., Asy'ari, H., & Nasucha, J. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 70–83.
- Rizal, M., & Bakhri, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Kinerja Guru di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 50–63.
- Saripudin, S. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Plus Al-Hikam Sumedang. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 245–256.

- Sastraatmadja, A. H. M., Aji, N. U. B., Poetri, A. L., Alwi, M., Suyitno, M., Yundianto, D., Putri, A. M., Yani, Y., Budiyono, A. E., & Sholihannisa, L. U. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Sutrisna, V. A., & Rohmadi, S. H. (2024). Optimalisasi Manajemen Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Optimizing Teacher Performance Management in Improving the Quality of Islamic Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 399–408.
- Wijaya, C. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis dan Praktik*. umsu press.
- Yusmairoh, S., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2023). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Islam Waladun Shalih). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 104–117.



© 2026 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).